BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jumlah populasi perempuan secara global lebih sedikit dibandingkan pria. Tercatat, jumlah penduduk perempuan di dunia hanya 3,95 miliar jiwa atau 49,68% dari total penduduk dunia yang mencapai 7,95 miliar jiwa pada akhir 2022 (Bank, 2022). Jumlah penduduk Indonesia berjenis kelamin perempuan di tahun 2021 adalah sekitar 135,24 juta jiwa (Susenas, 2021).

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (BkkbN, 2011). Total jumlah perempuan yang berada pada kelompok usia 15 - 49 tahun adalah 38.9% yaitu 53.259 jiwa. .(Fitrisia et al., 2019). Kanker serviks adalah penyakit kanker terbanyak kedua di seluruh dunia yang mencapai 15% dari seluruh kanker pada wanita dan menyebabkan kematian 300.000 perempuan setiap tahunnya dengan sebagian kematian tersebut terjadi di negara negara berkembang (Nindrea, 2017).

18,1 juta peristiwa baru kanker di tahun 2018 dan 9,6 juta kematian, dengan 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan mengalami kanker serviks, dan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker serviks, menurut data Globocan. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker serviks (136,2 per 100.000 penduduk) berada di urutan ke-8 di Asia Tenggara tetapi di urutan ke-23 di Asia. Kanker serviks menempati urutan kedua di Indonesia, dengan kasus 23,4/100.000 penduduk dan kematian pada

umumnya terjadi 13,9/100.000 penduduk. Sekitar 90 hingga 100 kasus kanker serviks per 100.000 wanita, dengan empat puluh ribu kasus baru per tahun. (Riani & Ambarwati, 2021). Menurut wilayahnya, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pusat kota Jakarta dan Kota Bogor memiliki 19.000 penderita kanker serviks, dengan 70% dari 360 perempuan yang didiagnosis menderita kanker serviks. (Harlim & Chandra, 2020)

Di antara orang dewasa berusia 30 hingga 69 tahun, kanker adalah penyebab sekitar 30% dari semua kematian dini akibat PTM. Jenis kanker yang paling sering didiagnosis adalah kanker paru-paru, payudara, dan kolorektal. Sarkoma kaposi dan kanker serviks sangat umum di negara yang masih berkembang. (Report, 2020). Kanker serviks terletak di dalam leher serviks, atau bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina.. (Baroroh, 2023). Kanker serviks adalah pembesaran dan penyebaran sel abnormal. (Herlana et al., 2017).

Pertumbuhan tahunan penyakit kanker serviks di Indonesia bisa menjadi peringatan bagi dunia medis, karena sebagian besar penderita kanker serviks didiagnosis dan dirawat saat penyakit sudah mencapai stadium akhir. (Nita & Indrayani, 2020). Angka kematian akibat kanker serviks adalah 13,9 kematian per 100.000 orang . Di Indonesia, jumlah kematian akibat kanker serviks masih tinggi karena berbagai faktor, termasuk kurangnya perhatian dari wanita yang telah menikah terhadap pencegahan kanker serviks (Addelia, 2019). Ketidakcukupan pengetahuan dan informasi tentang penyakit kanker, terutama tentang cara mencegah kanker serviks dan tingkat kematian yang

lebih tinggi akibat kanker serviks disebabkan karena penanganan yang terlambat dan ketidaktahuan wanita tentang predisposisi, atau pengetahuan tentang kanker serviks (Mardiah, 2019).

Sebagian besar pasien kanker telah mencapai stadium akhir, yang membuat proses sulit atau tidak dapat disembuhkan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami tentang pencegahan kanker serviks. Akibatnya, melakukan skrining kanker serviks mungkin tidak menjadi pilihan mereka (Ratnasari & Kartika, 2017). Pengetahuan yang kurang menyebabkan wanita kurang mengetahui tentang cara mencegah kanker serviks, sehingga mereka merasa tidak perlu memeriksakan diri ke dokter (Susanti et al., 2018). Pandangan responden menjadi lebih baik sebagai hasil dari pengetahuan yang lebih baik (Ayuni & Ramaita, 2019). Sikap juga mempengaruhi deteksi dini kanker serviks (Salsabilla et al., 2022). lebih banyak pengetahuan wanita, maka lebih positif sikap yang akan diambil, dan wanita yang sudah mencapai usia subur sudah memahami cara mengetahui tumor di serviks sejak dini (Yundelfa et al., 2022). Wanita yang memiliki sikap mendukung terhadap kanker serviks dan sikap mendukung terhadap pemeriksaan kanker serviks akan punya kemauan untuk menjalani pemeriksaan meskipun mereka tidak menunjukkan gejala dan dapat melakukan aktivitas seperti biasa. Di sisi lain, mereka yang berpendapat negatif percaya bahwa wanita tidak perlu melakukan pemeriksaan jika mereka tidak menunjukkan gejala. Pernyataan ini menghalangi wanita untuk menjalani pemeriksaan kanker serviks di serviks. (Susanti et al., 2018).

Di Indonesia, cakupan pencegahan penyakit terhadap penyakit kanker serviks masih kurang, akibatnya, sejumlah besar kasus kanker serviks telah mencapai stadium lanjut (Andarwati et al., 2020). Wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, memiliki potensi kanker serviks, jadi pencegahan kanker serviks dengan cara IVA test atau pap smear harus dilaksanakan setelah melakukan hubungan seksual (Ratnasari & Kartika, 2017). Deteksi dan diagnosis dini dapat mengurangi angka kematian. Tidak ada pencegahan untuk wanita usia subur dan tidak ada orang yang tertarik untuk deteksi dini karena deteksi dini masih dianggap tidak masuk akal di masyarakat, mengakibatkan jumlah kejadian kanker serviks meningkat. Sehingga kebanyakan wanita baru ditemukan pada stadium tingkat tinggi, atau biasa disebut sebagai pembunuh diam (Novalia, 2023).

Berdasarkan gagasan dan alasan tersebut, peneliti ingin menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1.2.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

1.2.2 Tujuan Khusus :

a. Menggambarkan karakteristik usia dan pendidikan responden wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.
b. Menggambarkan pengetahuan pada wanita usia subur
c. Menggambarkan sikap pada wanita usia subur
d. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur

1.3 RUMUSAN MASALAH

a. Bagaimana gambaran pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur di puskesmas kecamatan sawah besar?
b. Bagaimana gambaran sikap kanker serviks pada wanita usia subur di puskesmas kecamatan sawah besar?
c. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di puskesmas kecamatan sawah besar?

1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang Lingkup dalam penelitian ini mencakup Ilmu Keperawatan Maternitas dan Ilmu Keperawatan Medikal Bedah. Penelitian ini akan

meneliti tentang pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks.

Batasan karakteristik pengetahuan yaitu pengertian kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, pengertian deteksi dini kanker serviks, tujuan deteksi dini kanker serviks, waktu deteksi dini kanker serviks, pap smear, dan IVA test. Batasan karakteristik sikap meliputi, aspek kognitif, afektif, dan konatif tentang deteksi dini kanker serviks.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Bagi Institusi kerja sama penelitian

Menjadi landasan bagi institusi kerja sama penelitian untuk memberikan penyuluhan rutin tentang cara mendeteksi kanker serviks pada tahap awal.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan atau referensi tentang deteksi dini kanker serviks dalam keperawatan maternitas dan medikal bedah.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman ilmiah yang berguna karena dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik penelitian yang dipelajari selama perkuliahan serta menambah wawasan tentang kanker serviks.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Digarapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yang berpedoman pada penelitian ini.